

Preferensi Konsumen dalam Penggunaan Uang Elektronik pada Transaksi Ekonomi

Putri Aprilya Maharani¹, Ainul Haq², Jeffriansyah DSA³.

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi konsumen dan menganalisis variabel yang paling dominan dalam menggunakan uang elektronik sebagai alat transaksi ekonomi pada sektor UMKM di Kabupaten Mamuju. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, sampel yang akan digunakan berjumlah 104 orang dan merupakan masyarakat Kabupaten Mamuju yang menggunakan uang elektronik yang berbasis *Server Based*. penelitian ini menggunakan software SPSS untuk menguji data penelitian. Hasil analisis untuk model ini menunjukkan Kemudahan, Pemanfaatan Waktu, Tingkat Keamanan, Kepercayaan dan Biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Preferensi Konsumen

Kata Kunci: Preferensi Konsumen, Kemudahan, Pemanfaatan Waktu, Tingkat Keamanan, Kepercayaan, Biaya, E-Money

Abstract

This study aims to analyze consumer preferences and analyze the most dominant variables in using electronic money as a means of economic transactions in the MSME sector in Mamuju Regency. This study uses a quantitative descriptive approach, the sample to be used is 104 people, and is the people of Mamuju Regency who use server-based electronic money. this study used SPSS software to test research data. The results of the analysis for this model show that Ease, Time Utilization, Security Level, Trust, and Cost have a positive and significant effect on Consumer Preference

Keywords: Consumer Preferences, Convenience, Time Utilization, Security Level, Trust, Cost, E-Money

Copyright (c) 2023 Putri Aprilya Maharani

Corresponding author :

Email Address : tri_frida_suryati@unimaju.ac.id

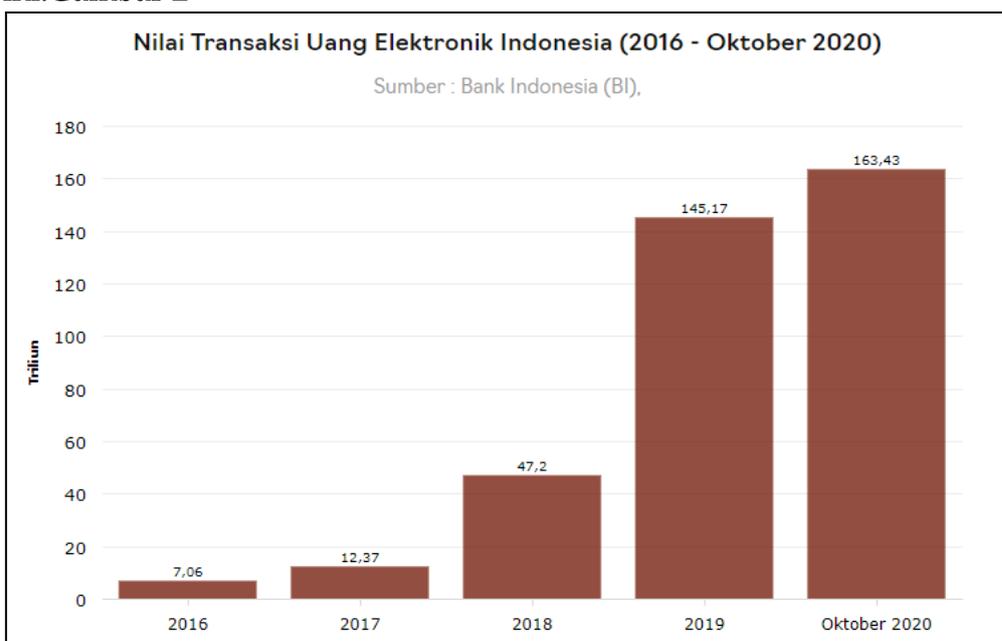
PENDAHULUAN

Uang elektronik memiliki nilai tersimpan (stored value), atau Prabayar, dimana sejumlah uang tertentu disimpan dalam media elektronik yang dimiliki oleh seseorang. Nilai uang dalam uang elektronik menurun ketika konsumen membayar dengannya. Ini adalah pengenalan uang elektronik oleh Bank Indonesia pada tahun 2007 dan era baru metode pembayaran untuk membeli produk atau layanan apapun di Indonesia. Saat ini pembayaran uang elektronik semakin banyak digunakan di Indonesia seiring dengan berkembangnya infrastruktur pendukung, antara lain EDC

(Electronic Data Capture) sebagai alat pembayaran, chip yang tertanam pada kartu elektronik, dan server yang digunakan sebagai wadah penyimpanan. Informasi saldo konsumen. Bank Indonesia meluncurkan uang elektronik dengan latar belakang Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 sebagai salah satu pendukung rencana aksi Bank Indonesia untuk mewujudkan cashless society di Indonesia. E-money berpotensi membawa efisiensi kepada bankir melalui layanan micro-banking untuk kepentingan nasabah, dalam hal adopsi e-money diharapkan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan output pemerintah. Uang elektronik berfokus pada pengurangan risiko sistemik dan peningkatan efisiensi penyampaian layanan pembayaran (Suri dan Jack, 2016). Gerai Info Bank Indonesia Edisi 50 (2014) menyatakan bahwa Bank Indonesia mendukung terciptanya Less Cash Society, yaitu masyarakat yang dapat mengurangi penggunaan uang tunai.

Pembayaran dengan kartu meningkatkan penggunaan uang elektronik, baik dalam bentuk kartu maupun disimpan di server. Jumlah uang elektronik hingga akhir April tahun ini sebanyak 483 juta unit, atau lebih banyak dari seluruh penduduk Indonesia yang hanya 270,2 juta. Artinya, setiap penduduk memiliki 1,78 (koma tujuh delapan) unit uang elektronik atau lebih dari 1 (satu) unit.

Nilai transaksi e-money Indonesia terus meningkat, lihat gambar 3 di bawah ini. Gambar 2



Sumber : Bank Indonesia

Bank Indonesia mencatat peningkatan nilai transaksi elektronik di Indonesia dari tahun 2016 hingga Oktober 2020 sebesar 478,7%. Pertumbuhan transaksi tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu sebesar 207,6% pada tahun 2018. Nilai kumulatif transaksi elektronik periode Januari-Oktober 2020 sebesar Rp163,43 triliun. Nilai tersebut melebihi nilai kumulatif transaksi sepanjang tahun 2019 sebesar Rp145,17 triliun.

Uang elektronik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tentunya memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kelebihan uang elektronik, Menggunakan uang elektronik itu nyaman, jadi sekarang tidak perlu membawa uang tunai dalam bentuk fisik atau dalam jumlah besar, dan tidak perlu menyiapkan nilai tukar. Menggunakan uang

elektronik juga mudah karena hanya perlu menggesek kartu atau menggunakannya dengan smartphone untuk melakukan transaksi. Percepatan transaksi juga menjadi keunggulan uang elektronik, karena kita tidak perlu ikut antrian panjang. Kemudian penggunaan uang elektronik dapat membantu menjaga stabilitas sistem keuangan.

2. Kelemahan uang elektronik, Kelemahan yang masih dimiliki uang elektronik adalah uang elektronik masih perlu menjangkau masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami cara penggunaannya. Selain itu, uang elektronik tidak dapat sepenuhnya menghilangkan penggunaan uang fisik, karena masih banyak pusat perbelanjaan yang menggunakan uang fisik sebagai alat pembayaran jika terjadi kegagalan uang elektronik.

Transaksi bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan harta atau ekonomi, baik itu bertambah atau berkurang. Misalnya menjual real estate, membeli barang, membayar hutang dan membayar berbagai biaya hidup. Dalam hal ini, nilai transaksi yang dilakukan akan dipotong dari uang elektronik yang tersimpan di server dan dapat diisi ulang nantinya.

Preferensi yang digunakan dalam penelitian ini, didasarkan atas penelitian (Mentari dan Bendesa 2017 : 7(4)) dan (Teoh et al, 2013:465-485). Berikut adalah penjelasan untuk setiap faktor yang digunakan.

1. Kepercayaan, Menurut (Yogananda dan Dirgantara, 2017:1-7) menyatakan bahwa kepercayaan terhadap penggunaan uang elektronik menjadi faktor yang sangat penting, karena uang elektronik tergolong baru di masyarakat Indonesia, dan pihak penerbit harus mengutamakan kepuasan pelanggan agar dapat membuat masyarakat percaya dengan produk uang elektronik yang diterbitkannya. (Bezhovski, 2016:8(8)) dan (Oney et al, 2017:30(1)) mengungkapkan bahwa konsumen membutuhkan kerahasiaan data, otentikasi, integrasi data, dan tidak ada penolakan sebagai persyaratan utama dalam melakukan pembayaran aman melalui internet kepada *provider* penyedia jasa.
2. Kemudahan Penggunaan, Menurut (Yogananda dan Dirgantara, 2017:1-7), (Teoh et al, 2013:465-485), (Mentari dan Bendesa 2017 : 7(4)), dan (Davis, 1989:35(8)) mengungkapkan bahwa kemudahan dalam penggunaan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam menggunakan uang elektronik dan layanan tersebut harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang memberatkan.
3. Keamanan, Menurut Teoh et al, 2013:465-485), dan (Utami dan Berlianingsih, 2017:14(2)) bahwa keamanan menjadi satu isu dalam penggunaan uang elektronik, seperti apabila terjadi kehilangan atau pencurian. Keamanan dalam uang elektronik, menjadi salah satu faktor masyarakat dalam menggunakan uang elektronik. Melalui keamanan, konsumen dapat percaya untuk menggunakan uang elektronik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi konsumen dan menganalisis variabel yang paling dominan dalam menggunakan uang elektronik sebagai alat transaksi ekonomi pada sektor UMKM di Kabupaten Mamuju.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel yang akan digunakan berjumlah 104 orang dan merupakan masyarakat Kabupaten Mamuju yang menggunakan uang elektronik yang berbasis *Server Based*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yang dilakukan yaitu melakukan pengumpulan data yang menggunakan angket (kuesioner), studi literatur dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

Metode Analisis, yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis asosiasi kuantitatif dengan melakukan regresi linier berganda, uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan software SPSS. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis asosiasi yang digunakan untuk menganalisis data untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel atau tidak diantaranya Uji Validitas Data, Uji Reliabilitas dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastitas, Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Nilai koefisien regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 42

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.378	1.010		1.364	.176
	keper_total	.341	.074	.450	4.632	.000
	kemudahan_total	-.149	.061	-.201	-2.429	.017
	keamanan_total	.431	.069	.625	6.223	.000

a. Dependent Variable: transa_total

Sumber data : Hasil Olah Perhitungan SPSS 24.0, 2022

Berdasarkan hasil olah aplikasi SPSS 24.0 yang terlihat pada tabel diatas pada bagian kolom *Unstandardized Coefficients* Bagian B maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.378 + 0,341X_1 + (-0,149X_2) + 0,431X_3 + E \dots \dots \dots (3)$$

Dengan demikian interpretasi mengenai persamaan regresi diatas dijabarkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = 1.378 merupakan hasil dari nilai konstanta pada regresi diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independent yaitu kepercayaan (X_1), kemudahan (X_2) dan keamanan (X_3) bernilai sama dengan 0 atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Konstanta (b_1) = 0,341 hasil koefisien regresi kepercayaan hal ini menyimpulkan bahwa variabel kepercayaan (X_1) berpengaruh positif terhadap transaksi ekonomi (Y). Jika kepercayaan ditingkatkan, maka transaksi ekonomi akan bertambah sebesar 0,341 atau dengan kata lain jika variabel kepercayaan (X_1) ditingkatkan maka transaksi ekonomi menggunakan uang elektronik berbasis server pada sektor UMKM di Kabupaten Mamuju akan meningkat.
3. Konstanta (b_2) = -0,149 hasil koefisien regresi kemudahan hal ini menyimpulkan bahwa variabel kemudahan (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap transaksi ekonomi (Y). ini menunjukkan bahwa di zaman sekarang kemudahan bukanlah hal yang absolut karena kemudahan tergantung dari persepsi masing - masing individu maka kemudahan bukanlah hal penentu utama masyarakat menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi.
4. Konstanta (b_3) = 0,431 hasil koefisien regresi keamanan hal ini menyimpulkan bahwa variabel keamanan (X_3) berpengaruh positif terhadap transaksi ekonomi (Y). Jika keamanan ditingkatkan, maka transaksi ekonomi akan bertambah sebesar 0,431 atau dengan kata lain jika variabel keamanan (X_3) ditingkatkan maka transaksi ekonomi menggunakan uang elektronik berbasis server pada sektor UMKM di Kabupaten Mamuju akan meningkat.

Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variable independent terhadap variable dependen sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Transaksi Ekonomi

Dari hasil uji signifikansi parsial (uji-t) terlihat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel kepercayaan (X_1) dengan transaksi keuangan (Y). Hal ini menunjukkan thitung tabel $>$ ttabel ($4,632 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kepercayaan pengguna uang elektronik sebagai alat transaksi keuangan pada sektor UMKM di Kabupaten Mamuju berada pada kategori "cukup tinggi" yang artinya penyedia jasa uang elektronik enggan berhasil menanamkan kepercayaan di kalangan pengguna e-money di Kabupaten Mamuju. Seiring meningkatnya kepercayaan pengguna terhadap uang elektronik, frekuensi penggunaannya juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Ambarwati, 2019) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Sebagaimana telah diketahui indikator kepercayaan, dimensi integritas merupakan dimensi tertinggi dalam membentuk kepercayaan pengguna elektronik sebagai alat transaksi keuangan pada sektor UMKM Kabupaten Mamuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna uang elektronik percaya bahwa penyedia layanan uang elektronik dapat menampilkan semua pernyataan dan tanggung jawabnya sesuai dengan kebijakan privasi pengguna uang elektronik. Hasil penelitian (Supriyanto, 2017) menunjukkan bahwa kejujuran dan tanggung jawab perusahaan berpengaruh terhadap kepercayaan konsumen. Reputasi yang baik merupakan faktor yang menjadikan kejujuran sebagai dimensi tertinggi.

2. Pengaruh Kemudahan Terhadap Transaksi Ekonomi

Nilai Thitung variabel kemudahan sebesar -2,429 dan nilai Thitung sebesar 1,660, sehingga Thitung $<$ T-tabel ($-2,429 < 1,665$) menyimpulkan bahwa variabel kenyamanan (X_2) tidak berpengaruh positif signifikan ($0,017 < 0,05$) sebagian terhadap transaksi keuangan pengguna (Y) saat menggunakan uang elektronik berbasis server. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Isnaini Nurannisa

(2016) yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik sebagai alat transaksi, dan dengan penelitian Suci Marina Batubara (2018) , yang mengatakan bahwa kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi keuangan. Alasan mendasar perbedaan hasil kajian Isnaini Nurannisa (2016) dan Suci Marina Batubara (2018) adalah subjek penelitian kedua peneliti tersebut adalah mahasiswa yang mahasiswanya sudah paham dan paham penerapan teknologi di segala bidang. . kehidupan, sehingga penerapan teknologi transaksi dalam kehidupan tidak sulit, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, sasaran penelitian adalah masyarakat umum yang menggunakan uang elektronik, artinya tidak menutup kemungkinan responden yang menjadi sasaran penelitian. ' Saya sangat mengerti atau, katakanlah, masih bertujuan untuk menggunakannya sebagai alat transaksi. Kenyamanan adalah keadaan di mana orang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja mereka. Faktor kemudahan ini berkaitan dengan bagaimana transaksi operasional dilakukan secara online. Ketika calon pembeli melakukan bisnis online untuk pertama kalinya, mereka biasanya menghadapi kesulitan karena mereka tidak tahu bagaimana menggunakan sistem transaksi dalam bisnis online karena tidak semua bisnis online menggunakan prosedur bisnis yang sama.

Pembeli yang merupakan pengguna uang elektronik dalam hal ini cenderung akan mencegah pembelian ketika menemui kesulitan dalam bertransaksi. Di sisi lain, ada juga beberapa calon pembeli yang akan berinisiatif dan mencoba karena biasanya sudah mengetahui informasi bisnis tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengguna uang elektronik sebagai alat transaksi keuangan di sektor UMKM beranggapan bahwa variabel kenyamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan mereka. Persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan sistem adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari kesalahan dan usaha, sehingga responden penelitian ini cenderung setuju bahwa kenyamanan bukanlah masalah mutlak, karena meskipun penutup kenyamanan. setiap ruang pribadi, tetap membutuhkan usaha maksimal. Pengaruh Keamanan Terhadap

3. Transaksi Ekonomi

Hasil uji signifikansi parsial (uji-t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel keamanan (X3) dengan peristiwa ekonomi (Y). Hal ini terlihat dari tabel thitung > ttabel ($6,223 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa keamanan pengguna e-money sebagai alat transaksi keuangan sektor UMKM di Kabupaten Mamuju berada pada kategori "tinggi" yang artinya penyedia e-money sudah cukup . dieksekusi dengan baik. menciptakan rasa aman dalam penggunaan uang elektronik di Kabupaten Mamuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaini Nurannisa (2016) bahwa keamanan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan uang elektronik sebagai alat transaksi, dan dengan penelitian Suci Marina Batubaran (2018) yang artinya keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekonomi transaksi.

Keamanan supplier elektronik umumnya baik, sehingga responden dapat membayar dengan aman dan tanpa penipuan saat membayar barang yang dipesannya, responden tidak takut kehilangan uang atau mencuri uang, karena

adanya fungsi verifikasi 2 Level atau ganda. verifikasi jika ada tanda-tanda pencurian uang, mudah dikenali karena penyedia layanan memastikan verifikasi dengan meminta kata sandi atau sidik jari. Jadi jika pengguna menemukan transaksi yang tidak biasa, pengguna dapat memblokir saldo dan melaporkannya langsung ke penyedia layanan. Responden tidak ragu untuk membagikan informasi pribadinya karena setiap penyedia e-money mengikuti kebijakan privasi. Misalnya, uang elektronik yang disimpan dalam dompet elektronik atau dompet digital adalah aplikasi yang memungkinkan penyimpanan uang hingga nilai tertentu sesuai dengan kebijakan masing-masing penyedia layanan tentang batasan penyimpanan dan transaksi. Sebelum memiliki dompet digital, setiap pengguna harus terlebih dahulu memverifikasi informasi dengan identitas yang benar. Fitur keamanan yang disediakan memungkinkan pengguna menggunakan aplikasi e-wallet atau dompet digital dengan verifikasi PIN atau sidik jari. Jika smartphone Anda pernah hilang, Anda dapat mengunci e-wallet atau dompet digital Anda dan menggunakan fitur dompet digital di smartphone baru Anda. Hal ini menunjukkan bahwa faktor keamanan merupakan hal yang krusial sebelum masyarakat menggunakan uang elektronik sebagai media transaksi keuangan pada sektor UMKM di Kabupaten Mamuju.

SIMPULAN

Indikator kepercayaan, kenyamanan dan keamanan merupakan hal yang paling utama bagi warga masyarakat pada saat menggunakan uang elektronik sebagai alat transaksi, namun demi kenyamanan harus ditingkatkan lagi, sehingga sesuai dengan kenyamanan. dengan ekspektasi orang.

Penyelenggara jasa pengiriman uang elektronik diharapkan lebih memperkuat kepercayaan konsumen terutama terkait dengan pemenuhan harapan konsumen tentang penggunaan uang elektronik, serta harus dapat mengurangi tingkat resiko, memperkuat kepercayaan konsumen dan meningkatkan kepercayaan layanannya, meskipun layanan sudah baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih ada lagi yang harus ditingkatkan untuk memperkuat kepercayaan penggunaan uang elektronik.

Penyedia jasa penerbit uang elektronik diharapkan lebih banyak berinovasi untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dan menciptakan manfaat baru.

Penerbit e-money diharapkan terus meningkatkan aspek keamanan terutama dalam hal keamanan bertransaksi, sehingga responden dapat melakukan transaksi pembayaran dengan aman tanpa khawatir akan pencurian, baik berupa uang maupun informasi pribadi.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keamanan merupakan hal terpenting yang diperhatikan oleh masyarakat dalam menggunakan uang elektronik, dan diharapkan pihak penyedia jasa terus meningkatkan aspek keamanan dan meningkatkan komponen lainnya agar uang elektronik dapat berfungsi dengan baik. menjadi menjadi lebih optimal.

Referensi

- Adiyanti, Arista Ika, (2015). Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan, Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money (Studi kasus Mahasiswa Universitas Brawijaya. Jurnal Malang, Universitas Brawijaya
- Alvia, Nita. (2014). Penggunaan uang elektronik dan sebagai alat pembayarannontunaidiIndonesia.http://nitaalvia.blogspot.co.id/2014/12/tugasakhir_matakuliah sistem.html?m=1. (Diakses 30 Juli.2021).
- Ambarini, Lestari. (2017). Ekonomi Moneter. Bogor : In Media.
- Ambarwati, D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi

- Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Go-Pay Pada Mahasiswa STIE AUB Surakarta. *Kelola: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 88-103.
- Bank Indonesia KPw Sulawesi Barat. (2022). Data Primer Yang Telah diolah : Mamuju.
- Bezhovski, Z. (2016). The Future of The Mobile Payment as Electronic Payment System. *European Journal of Business and Management*, 8(8). ISSN: 2222-1905
- Databok.katadata.co.id. (2018). Siapa pemain uang elektronik berbasis aplikasi.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/06/siapa-pemainuang-elektronik-berbasis-aplikasi>.
- Davis, F.D. et al (1989). User Acceptance of Computer Technology A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8)
- Defenisipengertian.net. (2016). Pengertian transaksi buktitransaksi<http://defenisipengertian.net/pengertian-transaksi-definisi-buktitransaksi-jenis/>
- Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Mamuju, <https://mamujukab.bps.go.id/indicator/9/136/1/jumlah-usaha.html>.
- Elok Didin , Parastiti, Imam Mukhlis dan Haryono, (2015). Analisis penggunaan uang elektronik pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi kasus : uang elektronik Brizzi). *Jurnal Malang : Universitas Negeri Malang*
- Hartono, Jogiyanto, (2007). Sistem Informasi Keperilakuan, ANDI, Yogyakarta
- Firdauzi, Indrawan. (2016). Pengaruh Kemampuan Finansial, kemudahan dan perilaku konsumen terhadap minat penggunaan uang elektronik di kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta
- Kamaludin, Arif. (2017). Baru 26 uang elektronik kantong izin Bi termasuk gopay dan ovo.<https://katadata.co.id/berita/2017/10/05/baru-26-uang-elektronik-kantongi-izin-bi-termasuk-gopay>.
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Barat, Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Barat. Vol : 15. No: 2. Hal: 18)
- Kasmir, Dr, (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kompas.com. (2017) uang elektronik vs dompet elektronik mana yang lebih menarik digunakan.<http://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/28/120000326/uang-elektronik-vs-dompet-elektronik-mana-yang-lebih-menarik-digunakan>.
- Kurniawati, Dewi. (2015). Electronic money (e-money)http://www.academia.edu/9787264/ELECTRONIC_MONEY_E-MONEY_DEWI_KURNIAWATI_02712007.
- Mentari, C. A dan Prof. Dr. I. K. G. Bendesa, M. A. D. E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Menggunakan Uang Elektronik di Kota Denpasar, Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*,
- Mamang, Etta dan Sopiah, Dr, (2013). Perilaku Konsumen. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Neala, Agita. (2015). Apakah penggunaan e-wallet menjadi prioritas dalam pembayaran akan datang. <https://www.dictio.id/t/apakah-penggunaan-e-wallet-dapat-menjadi-prioritas-cara-dalam-melakukan-transaksi-pembayaran-di-masa-yang-akan-datang/2221>.
- Nontunai.com. (2017). Kenali uang elektronik dari 12 perusahaan non bank.<http://www.nontunai.com/kenali-uang-elektronik-dari-12-perusahaan-bank-dan-non-bank/>
- Nontunai.com. (2017). inilah 25 penerbit uang elektronik yang sudah mendapat izin dari BI<http://www.nontunai.com/inilah-25-penerbit-uang-elektronik-resmi-di-indones...>